

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR TEMA 1 MUATAN PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BILANGAN PECAHAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* PADA SISWA KELAS V B SDN 02 MOJOREJO KOTA MADIUN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

MARIYANTO, S.Pd.,M.Pd.
SD Negeri 02 Mojorejo Kota Madiun

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada tema 1 muatan mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan setelah diajarkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas V B SDN 02 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa Kelas V B SDN 02 Mojorejo Kota Madiun yang berjumlah 32. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan : Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan motivasi belajar tema 1 muatan pelajaran matematika materi bilangan pecahan pada siswa kelas V B SDN 02 Mojorejo Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi dari siklus I sebesar 79,90% kategori “cukup baik” menjadi 89,58% kategori “baik” pada siklus II. Dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar disetiap siklusnya yaitu sebelum tindakan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar 66,72 dengan ketuntasan belajar 37,50%, pada siklus I meningkat dengan rata-rata sebesar 73,83 ketuntasan belajar 56,25%, pada siklus II meningkat menjadi 85,69 ketuntasan belajar 93,75%.. Simpulan penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar tema 1 muatan pelajaran matematika materi bilangan pecahan pada siswa kelas V B SDN 02 Mojorejo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018

Kata Kunci: Motivasi, hasil belajar, matematika bilangan pecahan, *Two Stay Two Stray*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, dan mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Oleh karena itu, semua peserta didik perlu mempelajari matematika mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sintesis, kritis, dan kreatif. (Rukmiati.2007: 75)

Matematika adalah salah satu dasar ilmu pengetahuan dari ilmu pengetahuan yang sekarang telah berkembang pesat. Matematika juga merupakan salah satu bidang studi yang

memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek kajian yang bersifat abstrak, Sifat abstrak ini menyebabkan banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menghayati dan memahami konsep-konsep matematika. Pembelajaran matematika di SD lebih menekankan pada aktivitas memanipulasi benda konkret dalam memecahkan masalah untuk memahami konsep-konsep matematika.

Matematika diajarkan di SD dengan semua jenis dan program serta dengan jumlah jam yang relatif banyak bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Meskipun

matematika mempunyai jam pelajaran yang relatif banyak, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa matematika di SD masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan bagi peserta didik.

Berdasarkan observasi pembelajaran matematika di kelas V SDN 02 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Juli 2017 di kelas V SDN 02 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun ketika pembelajaran pada tema Benda-benda Di Lingkungan Sekitar Subtema 1 pembelajaran 2. Hasil observasi awal dijumpai aktivitas yang terjadi di kelas: (1) guru menggunakan model pembelajaran dengan cara ceramah yang cenderung hanya transfer informasi tanpa melibatkan keaktifan siswa, (2) proses belajar mengajar yang kurang variatif membuat antusias siswa terhadap pembelajaran menjadi berkurang, (3) Motivasi belajar matematika siswa masih rendah terlihat pada saat pembelajaran sedang berlangsung, siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran dan siswa terlihat pasif ketika pelajaran sedang berlangsung, (4) siswa masih malu dan ragu untuk menjawab pertanyaan ataupun mengajukan pendapat, (5) rendahnya sikap komunikatif dan sikap saling kerjasama antar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (6) hasil belajar rendah, terlihat dari hasil tes akhir menunjukkan nilai rata-rata 66,72 dengan KKM 75., siswa yang tuntas belajar 12 atau 37,50% dari jumlah siswa 32 dan yang tidak tuntas belajar 20 atau 62,50%

Permasalahan tersebut terjadi karena guru menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran serta cenderung hanya membaca buku referensi dan selanjutnya siswa mengerjakan soal yang diberikan guru secara individu. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kreatifitas guru agar memiliki keahlian untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran bersifat menyenangkan dan siswa mampu bersikap aktif sehingga keberhasilan dalam belajar dapat tercapai secara optimal.

Menghadapi permasalahan tersebut peneliti yang sekaligus sebagai guru kelas V SDN 02

Mojorejo mengambil langkah alternative untuk dapat meningkatkan hasil belajar pada muatan pelajaran matematika materi bilangan pecahan.. Alternatif yang dipilih peneliti yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dirasa cocok pada pembelajaran matematika materi bilangan pecahan adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stray* ini siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. (Isjoni, 2010: 54). Pemilihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika karena diharapkan (1) dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* motivasi belajar siswa serta sikap toleransi, disiplin, tanggung jawab dan komunikatif antar siswa dapat meningkat karena pada model pembelajaran ini siswa akan saling bekerjasama untuk memecahkan masalah yang dihadapi melalui diskusi kelompok ahli dan kelompok asli, (2) dengan penerapan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa akan lebih mendalami materi dan permasalahan yang dihadapi sehingga pemahaman siswa akan lebih mendalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (3) dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa tidak hanya mengalami transfer ilmu dari guru melainkan siswa terlibat aktif untuk memecahkan masalah yang diberikan.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: "Mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada tema 1 muatan mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan setelah diajarkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas V B SDN 02 Mojorejo

Kecamatan Taman Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi : 1) Bagi guru: dapat memperbaiki kinerja guru, memperkaya variasi dalam memberikan materi pelajaran, serta meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan berbagai model pembelajaran. 2) Bagi siswa: dapat memberikan pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat menambah motivasi belajar siswa, meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, memupuk rasa tanggung jawab dan kerjasama antar siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. 3) Bagi sekolah: memberikan landasan kebijakan yang akan diambil dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa dan memberikan masukan pada pihak sekolah dalam hal peningkatan proses pembelajaran.

a. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian motivasi belajar menurut Hamzah B.Uno (2013:23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan dorongan psikologi yang berasal dari diri seseorang baik secara internal maupun eksternal untuk belajar matematika materi bilangan pecahan

b. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman A.M (2011:81) adalah sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya). 4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan

agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya). 5) Lebih senang bekerja mandiri. 6) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif). 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). 8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2005:108) fungsi motivasi belajar adalah: 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar. 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

1. Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Pecahan

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak hasil belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:3)

Yang dimaksud dengan hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami perubahan dalam penguasaan pengetahuan matematika materi bilangan pecahan . Penilaian hasil belajar yang ditekankan adalah penilaian pada aspek pengetahuan (kognitif). Penilaian aspek kognitif dilakukan setelah siswa mempelajari satu kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu materi bilangan pecahan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Suryabrata (dalam Maria Sulastri Sriyati, 2013:19) proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor luar dan faktor dalam.

Faktor luar terdiri dari: 1) Faktor lingkungan yang meliputi lingkungan alam seperti sirkulasi udara, suhu, kebisingan, penerangan, ruang belajar dan lain-lain, serta lingkungan sosial seperti suasana sekolah, suasana di rumah dan suasana di masyarakat. 2) Faktor instrumental seperti kurikulum, program sarana dan prasarana, serta guru.

Faktor dari dalam terdiri dari: 1) Faktor fisikologis, seperti kondisi fisik secara umum, kondisi alat indera. 2) Faktor psikologis, seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

a. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran matematika tersebut di sekolah dasar pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (dalam www.sekolahdasar.net/2017/07/pembelajaran-matematika-di-sekolah.html?m=1) adalah sebagai berikut: (1)Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generaliasasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

b. Bilangan Pecahan

Bilangan pecahan merupakan bilangan yang terdiri dari dua bagian angka sebagai

pembilang (*numerator*) dan angka sebagai pembagi (*denominator*) dimana kedua bagian angka ini dipisahkan dengan simbol garis miring (/). Format menuliskan bilangan pecahan adalah sebagai berikut A/B , dimana “A” adalah pembilang dan “B” adalah pembagi atau penyebut. Bilangan pecahan merupakan salah satu operasi matematika dengan menggunakan operasi pembagian, dimana pembilang sebagai angka yang terbagi dan penyebut sebagai angka pembagi.

Macam Bilangan Pecahan

a) **Pecahan biasa.** Pecahan biasa adalah pecahan yang dinyatakan dengan pembilang per penyebut.

Contoh : $\frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{4}{5}$

b) **Pecahan campuran** Pecahan campuran adalah pecahan yang terdiri dari bilangan bulat dan bilangan biasa. Contoh : $1\frac{1}{2}, 4\frac{1}{5}, 3\frac{3}{5}$

c) **Pecahan decimal.** Pecahan desimal adalah bilangan yang dapat dengan cara membagi suatu bilangan lain dengan angka 10 dan kelipatannya.

Contoh : 0,9 adalah hasil bagi antara $\frac{9}{10}$,
0,55 merupakan hasil bagi antara $\frac{55}{100}$

d) **Persen.** Persen adalah pecahan yang nilainya perseratus biasanya dilambangkan dengan (%). Contoh : 50% memiliki arti $\frac{50}{100}$, 70 % memiliki arti $\frac{70}{100}$.

2. Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray Pengertian Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray

Menurut Agus Suprijono (2013: 93-94) model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) merupakan pembelajaran yang diawali dengan membentuk kelompok-kelompok secara heterogen, setelah itu diberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah selesai diskusi, dua diantara anggota kelompok bertamu ke kelompok lain begitu juga sebaliknya, kemudian mereka kembali ke kelompok awal masing-masing. Berlanjut pada presentasi hasil kerja di depan kelas. Menurut Miftahul Huda (2013:

207) mengemukakan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk dan untuk semua tingkatan usia siswa. Model pembelajaran TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok yang bertujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi serta melatih untuk dapat bersosialisasi dengan baik serta melatih berkomunikasi yang bermanfaat.

Tujuan Model pembelajaran *Two Stay-Two Stray*

Dalam model pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa. Dalam model pembelajaran kooperatif TSTS ini memiliki tujuan yang sama dengan pendekatan pembelajaran kooperatif yang telah di bahas sebelumnya. Siswa di ajak untuk bergotong royong dalam menemukan suatu konsep. Penggunaan model pembelajaran kooperatif TSTS akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar.

Langkah-langkah Model pembelajaran *Two Stay-Two Stray*

Langkah-langkah model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pembagian Kelompok Pada langkah ini guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa. Pembagian kelompok harus secara heterogen.

- 2) Pemberian Tugas. Langkah kedua ini guru memberikan tugas-tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya.
- 3) Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan tugas yang diberikan, maka setiap kelompok menentukan dua anggota yang akan tinggal dan dua anggota yang akan bertamu ke kelompok lain.
- 4) Semua siswa saling berbagi apa yang telah mereka kerjakan untuk menyelesaikan tugas dari guru. Dua anggota kelompok yang tinggal di dalam kelompok bertugas membagi informasi dan hasil kerja mereka kepada dua orang tamu dari kelompok lain yang akan berkunjung ke kelompok mereka.
- 5) Tahap selanjutnya adalah semua anggota kelompok kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka dapatkan dari kelompok lain.
- 6) Setiap kelompok kemudian membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua

METODE PENELITIAN

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V B SDN 02 Mojorejo Kota Madiun. Lokasi penelitian ini beralamat di Jalan Abdul Rahman saleh No. 1, Kelurahan Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun. SDN 02 Mojorejo Kota Madiun dijadikan sebagai tempat penelitian karena di sekolah inilah peneliti bertugas sebagai guru kelas V B dan menemui permasalahan pembelajaran khususnya pada muatan pelajaran matematika sehingga peneliti ingin memperbaiki pembelajaran melalui sebuah penelitian tindakan kelas

Penelitian ini dilaksanakan pada semester satu tahun pelajaran 2017/2018, dimulai pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2017.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V-B SDN 02 Mojorejo Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa.

Prosedur dan Siklus Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini mengikuti model Kemmis dan Taggart yang

dilakukan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus berakhir apabila hasil penelitian yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Adapun tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. **Tahap Perencanaan (*Planing*)** Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tindakan. Perencanaan tersebut meliputi pengkajian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, penyusunan RPP, penetapan target keberhasilan pembelajaran dan membuat instrument pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama proses pembelajaran.
- b. **Tahap Pelaksanaan (*Acting*)**. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Tahap rancangan yang dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan menjelaskan mengenai langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bilangan pecahan melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
- c. **Tahap Pengamatan (*Observation*)**. Tahap ketiga dalam PTK adalah pengamatan. Pengamatan atau observasi yang dimaksud pada tahap III adalah pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung untuk memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus selanjutnya. Kegiatan pengamatan atau observasi dilaksanakan secara kolaboratif untuk mengamati keterampilan guru, serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
- d. **Tahap Refleksi (*Reflecting*)**. Pada tahap refleksi peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan. Selain itu

peneliti juga menganalisis kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

2. Siklus Penelitian

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua pertemuan, pertemuan pertama dengan materi pecahan biasa dan pertemuan kedua materi pecahan campuran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- 1) Tahap Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan a) Menyusun RPP menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* b). Menyusun soal diskusi. c) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu berupa lembar observasi motivasi belajar siswa dan lembar evaluasi belajar siklus 1
- 2) Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti selaku guru kelas melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, sedangkan teman sejawat selaku kolaborator mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran yaitu mengamati motivasi siswa pada kegiatan pembelajaran di kelas dan hasil belajar matematika setelah dilaksanakannya tes tulis.
- 3) Tahap Observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru teman sejawat sebagai observer. Observasi dilakukan selama berlangsungnya pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dengan mencatat pada lembar observasi.
- 4) Tahap Refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara diskusi antara peneliti dan kolaborator untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan, hambatan-hambatan yang muncul dan melakukan penelitian terhadap hasil tindakan. Jika hasil refleksi siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian maka siklus dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II inilah kekurangan-kekurangan yang ada di siklus II diperbaiki.

Siklus II

Pada siklus II ini pembelajaran masih menggunakan kompetensi dasar masih sama dengan siklus I. Adapun langkah-langkahnya

sama dengan siklus I hanya yang membedakan adalah fokus pada hasil refleksi siklus I untuk diperbaiki di siklus II dan materinya berbeda

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan non tes dan tes. Non tes berupa observasi dan dokumentasi, sedangkan tes menggunakan tes tulis.

1. **Observasi.** Dalam penelitian ini observasi yang bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar yang dimunculkan siswa dalam bentuk perilaku yang dapat diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Observasi dilakukan dengan berdasar pada pedoman observasi menggunakan skala penilaian.
2. **Dokumentasi.** Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah foto. Foto digunakan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi dikelas pada waktu pembelajaran.
3. **Tes.** Pengumpulan data melalui tes bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam aspek kognitif pada mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan melalui model *Two Stay Two Stray*. Tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis yaitu tes isian sebanyak 15 soal yang terbagi dalam 10 soal kerja kelompok dan 5 soal tes individu.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pelaksanaan tindakan setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan

Adapun data yang dianalisis dipaparkan sebagai berikut:

1. Data yang bersumber dari hasil observasi motivasi belajar siswa

Analisis data yang berasal dari observasi motivasi belajar siswa menguraikan data yang telah dibuat pengamat. Aspek-aspek yang diamati dijelaskan secara terperinci dalam lampiran. Penilaian pada observasi motivasi

belajar siswa adalah skor yang diperoleh dibagi skor maksimum dan dikalikan 100. Apabila hasil yang diperoleh lebih dari 75% dari skor total maka motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *Two Stay Two Stray* sudah baik.

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan ditentukan sebagai berikut:

- 85% - 100% : Sangat baik (A)
 - 80% - 84% : Baik (B)
 - 70% - 79% : Cukup baik (C)
 - 45% - 54% : Kurang baik (D)
 - 0% - 44% : Sangat kurang baik. (E)
2. Data yang bersumber dari hasil tes.
 - a. Menilai hasil tes. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil tes yang dicari nilai rata-ratanya dengan cara menjumlahkan perolehan nilai kerja kelompok x 40% dengan perolehan nilai individu x 60%..
 - b. Ketuntasan belajar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh SDN 02 Mojorejo Kota Madiun, apabila nilai siswa mencapai nilai ≥ 75 . Secara klasikal dalam satu kelas dianggap telah tuntas jika siswa yang mendapat nilai ≥ 75 memperoleh persentase 80% dari siswa satu kelas.. Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

ketuntasan belaja =

$$\frac{\sum \text{siswa yg tuntas individu}}{\sum \text{siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Hasil refleksi sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa 1) guru menggunakan model pembelajaran dengan cara ceramah yang cenderung hanya transfer informasi tanpa melibatkan keaktifan siswa, (2) proses belajar mengajar yang kurang variatif membuat antusias siswa terhadap pembelajaran menjadi berkurang, (3) Motivasi belajar masih rendah terlihat siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran dan terlihat pasif ketika pelajaran berlangsung, (4) siswa

masih malu dan ragu untuk menjawab pertanyaan ataupun mengajukan pendapat, (5) rendahnya sikap komunikatif dan sikap saling kerjasama antar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (5) Hasil belajar matematika rendah karena dari 32 siswa yang tuntas belajar dengan KKM 75 ada 12 siswa (37,5%)

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari tiga jam pelajaran yang masing-masing terdiri dari 35 menit. Pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 8 Agustus 2017 dan pertemuan kedua pada tanggal 15 Agustus 2017. Siklus I terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. **Perencanaan Siklus I.** Peneliti bersama kolaborator menyusun RPP menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, lembar kerja siswa, lembar pengamatan motivasi siswa dan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar, serta menetapkan target keberhasilan penelitian.
- b. **Pelaksanaan Siklus I.** Melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan yang dibuat selama dua kali pertemuan. Setiap akhir pertemuan dilaksanakan tes evaluasi
- c. **Observasi Siklus I.** Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Berikut ini disajikan disajikan data Motivasi hasil belajar siswa dari lembar observasi:

1) Hasil pengamatan motivasi belajar siswa

Dari 32 siswa kelas V B SDN 02 Mojorejo yang mengikuti pembelajaran matematika materi mengenal bilangan pecahan biasa, pecahan campuran, pecahan decimal dan persen dapat diperoleh data motivasi belajar siswa diperoleh data rata-rata 79.90 kategori cukup. Sedangkan indikator keberhasilan adalah minimal "baik" dengan skor rata-rata 80

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang diharapkan.

2) Hasil tes evaluasi

Perolehan data nilai hasil belajar setelah siswa mengerjakan soal evaluasi dapat disajikan sebagai berikut: dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran diperoleh data hasil evaluasi yaitu siswa yang dapat mencapai KKM ada 15 siswa (44,88%) dan yang belum mencapai KKM ada 17 siswa (53,13%). Rata-rata nilainya yaitu 73,45 Siswa yang belum tuntas belajar karena mereka kurang memperhatikan pembelajaran, selain itu mereka tidak memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran dan mereka lebih senang berbicara dengan teman

Refleksi Siklus I

Dari hasil penelitian Motivasi Belajar pada siklus I menunjukkan masih ada empat aspek dari lima aspek yang diobservasi yang mendapat skor persentase dibawah skor keberhasilan minimal yang ditentukan yaitu sebesar 80%

Hasil belajar matematika materi bilangan pecahan pada siklus I menunjukkan bahwa rata-ratanya sebesar 73,45 dengan ketuntasan belajar sebesar 44,88%. Dari hasil evaluasi belajar tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar belum memenuhi kriteria keberhasilan, yang telah ditetapkan yaitu minimal nilai rata-rata hasil belajar mencapai 75 dengan ketuntasan belajar minimal 75%. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus II.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu (3x45 menit) pada hari Selasa, tanggal 22 Agustus 2017 dan 29 Agustus 2017 pada pukul 07.00 – 08.45 WIB. Materi yang diajarkan yaitu operasi bilangan pecahan:

- a. **Perencanaan Siklus II.** Bersama kolaborator menyusun RPP yang berorientasi pada hasil refleksi siklus I, lembar kerja siswa, lembar pengamatan motivasi siswa dan soal evaluasi
- b. **Pelaksanaan Siklus II.** Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. setiap akhir pertemuan dilaksanakan tes evaluasi belajar
- c. **Observasi Siklus II.** Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas oleh observer dengan menggunakan

lembar observasi. Berikut ini disajikan disajikan data Motivasi hasil belajar siswa dari lembar observasi:

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa diketahui bahwa dari 32 siswa kelas 5 B SDN 02 Mojorejo yang mengikuti pembelajaran matematika materi operasi bilangan pecahan dapat diperoleh data motivasi belajar siswa diperoleh data rata-rata 89,58 kategori “baik”. Dan sudah memenuhi indicator keberhasilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang diharapkan.

3) Hasil tes evaluasi

Perolehan data nilai hasil belajar setelah siswa mengerjakan soal evaluasi dapat disajikan sebagai berikut ini: Dari 32 siswa yang dapat mencapai KKM ada 30 siswa (93,75%) dan yang belum bias mencapai KKM ada 2 siswa (6,25%). Rata-rata nilai matematika siswa kelas V B yaitu 84,03 dengan ketuntasan belajar sebesar 93,75%). Dengan demikian sudah memenuhi bahkan melebihi kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Dari hasil penelitian Motivasi Belajar pada siklus II menunjukkan semua aspek yang diobservasi sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan bahkan ada dua aspek yang telah melebihi kriteria minimum keberhasilan

Hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa rata-ratanya sebesar 84,03 dengan ketuntasan belajar sebesar 93,75%. Dari hasil evaluasi belajar tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan, yang telah ditetapkan yaitu minimal nilai rata-rata hasil belajar mencapai 75 dengan ketuntasan belajar minimal 75%. Dengan demikian tindakan dihentikan pada siklus II

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian tindakan ini didasarkan pada hasil observasi dan refleksi terhadap penerapan model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)* di kelas V B SDN 02 Mojorejo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 di setiap siklusnya..

1. Penerapan model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)* untuk meningkatkan motivasi belajar tema 1 muatan pelajaran 2017/2018

Pada pelaksanaan siklus I secara keseluruhan proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, dan mekanisme pembelajaran, kemudian memasuki kegiatan inti dengan melakukan pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* menggunakan konsep pembelajaran pada Kurikulum 2013 yaitu dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, mengomunikasikan (5M) kemudian secara bersama-sama antara guru dan siswa menarik kesimpulan yang diakhiri dengan pemberian soal evaluasi.

Pada tahap observasi motivasi belajar siswa pada siklus I didapatkan informasi bahwa rata-rata motivasi belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 79,90 kategori “cukup baik” Hal ini berarti pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 80 dengan kategori “baik”, akan tetapi sudah ada satu aspek yang sudah memenuhi indicator keberhasilan yaitu pada aspek “Senang memecahkan masalah atau soal-soal”.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek motivasi belajar siswa, peningkatan motivasi belajar siswa terlihat jelas jika dibandingkan dengan siklus I. berikut ini peneliti sajikan data peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I dan II

Berdasarkan data pada hasil penelitian dapat simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tema 1 muatan pelajaran matematika materi bilangan pecahan di kelas V B SDN 02 Mojorejo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan skor nilai motivasi belajar mencapai minimal 80 dengan kategori “baik”

2. Penerapan model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)* untuk meningkatkan

hasil belajar tema 1 muatan pelajaran matematika materi bilangan pecahan

Hasil belajar tema 1 muatan pelajaran matematika materi bilangan pecahan pada pratindakan yaitu sebelum diterapkannya model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)* yang terdiri dari 32 siswa diperoleh data nilai rata-rata matematika adalah 66,72 dengan ketuntasan belajar 37,50%, terdapat 20 siswa yang dibawah KKM 75.

Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 73,83 dengan ketuntasan belajar 56,25% terdapat 14 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* yang belum maksimal dalam menyampaikan materi yang menjadi permasalahan pada siklus I dan menjadi bahan untuk menyusun perencanaan perbaikan di siklus ke II.

Pada siklus II yang pelaksanaan pembelajarannya berdasarkan dari hasil refleksi siklus I dengan maksud untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.. Dari pemberian soal evaluasi pada setiap akhir pembelajaran, dapat diketahui hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, dari 32 siswa yang semula pada siklus I terdapat 14 anak yang masih memiliki nilai dibawah KKM, setelah dilakukan siklus II hasilnya meningkat menjadi 2 siswa yang nilainya di bawah KKM. Hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.. Berikut ini peneliti sajikan table peningkatan hasil belajar siswa tema 1 muatan pelajaran matematika materi bilangan pecahan dengan melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada pratindakan, siklus I dan II

Tabel Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Pecahan pada Pratindakan, Siklus I dan II

Uraian	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar
Pratindakan	66,72	37,50%
Siklus I	71,03	43,75%
Siklus II	84,03	93,75%

Berdasarkan data pada table dan diagram di atas terlihat bahwa hasil belajar tema 1 muatan pelajaran matematika materi bilangan pecahan dari pratindakan ke siklus I dan ke II mengalami peningkatan. Pada pratindakan ada 20 siswa yang belum mencapai KKM pada siklus I akhirnya dengan lebih memahami materi yang diterapkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* hingga pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada siklus I siswa yang belum tuntas turun menjadi 14 siswa dan pada siklus II turun lagi menjadi 2 siswa yang belum mencapai KKM dan nilai yang diperoleh siswa juga meningkat terlihat dari rata-rata hasil belajar pada pratindakan nilai rata-ratanya 66,72 dengan ketuntasan belajar 37,50%, pada siklus I meningkat menjadi 73,83 dengan ketuntasan belajar mencapai 56,25% dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata sebesar 84,03 dan ketuntasan belajarnya bisa mencapai 93,75%.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan motivasi belajar tema 1 muatan pelajaran matematika materi bilangan pecahan pada siswa kelas V B SDN 02 Mojorejo Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi dari siklus I sebesar 79,90% kategori “cukup baik” menjadi 89,58% kategori “baik” pada siklus II.. Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V B SDN 02 Mojorejo Kota Madiun. Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar tema 1 muatan pelajaran matematika materi bilangan pecahan pada siswa kelas V B SDN 02 Mojorejo Tahun Pelajaran

2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar tema 1 muatan pelajaran matematika materi bilangan pecahan sebelum tindakan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar 66,72 dengan ketuntasan belajar 37,50% setelah diterapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* meningkat, pada siklus I dengan rata-rata sebesar 73,83 ketuntasan belajar 56,25%, pada siklus II meningkat menjadi 85,69 ketuntasan belajar 93,75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar tema 1 muatan pelajaran matematika materi bilangan pecahan pada siswa kelas V B SDN 02 Mojorejo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018

B. Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru: Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*

pada kompetensi dasar yang lain yang diharapkan dapat memicu antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

2. Bagi siswa. a) Siswa hendaknya lebih memotivasi diri untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan oleh guru bisa terserap dengan baik. B) Siswa hendaknya lebih membiasakan diri untuk mengungkapkan pendapat dalam diskusi, sehingga adanya diskusi dapat berjalan efektif dan mampu menambah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Bagi peneliti lain diharapkan lebih cermat dalam mempertimbangkan alokasi waktu, karena sesi diskusi pada metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* ada tiga tahap, sehingga apabila peneliti lebih memperhatikan waktu, maka pembelajaran akan berjalan lebih efisien

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani Ridwan. 2014. Pembelajaran Saintifik untuk Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara
- Agus Suprijono. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Anita Lie. 2002. Cooperative Learning. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- A.M. Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Arikunto, Suharsimi (2010:16), Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2010. Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Oemar Hamalik. (2005). Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rukmiati. 2007. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana, 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Supatmono, Catur. 2009. Matematika Asyik. Jakarta: Grasindo
- Uno, Hamzah. 2013. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara